

**PENGARUH PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP NILAI
KESOPANAN SISWA MI NU 25 CURUGSEWU KECAMATAN PATEAN
KABUPATEN KENDAL TAHUN AJARAN 2023/2024**

Laily Risyada Putri¹

lailyrisyadaaputri@gmail.com

Achmad Yusuf²

achmadyusuf200290@gmail.com

¹Sekolah Tinggi Islam Kendal

²Sekolah Tinggi Islam Kendal

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya problema yang didapat dalam hal akhlak siswa, kurangnya sopan santun dan etika siswa seperti mulai nampak tindakan berbicara dan berperilaku tidak sopan, berbohong, mencuri barang milik teman dan lain sebagainya. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki pengaruh penting dalam kaitannya dengan pendidikan siswa. Kerap kali kemunduran siswa di sekolah sering disebabkan oleh keadaan pembelajaran di sekolah. Melalui pembelajaran akidah akhlak maka akan sangat membantu siswa untuk berperilaku sopan dan berakhlakul karimah. Baik buruknya pembelajaran akidah akhlak turut mempengaruhi nilai kesopanan siswa, karena sekolah ikut serta membantu dalam upaya membentuk karakter seorang siswa dengan baik. Penelitian ini adalah penelitian lapangan kuantitatif dengan teknik pengambilan data menggunakan angket atau kuesioner. Sedangkan analisis data menggunakan analisis regresi linear sederhana. Hasil analisis dalam penulisan skripsi ini adalah bagaimana pembelajaran akidah akhlak, bagaimana nilai kesopanan siswa dan bagaimana pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap nilai kesopanan siswa MI NU 25 Curugsewu tahun pelajaran 2023/2024.

Kata kunci: Pembelajaran Akidah Akhlak, Nilai Kesopanan Siswa.

Abstract

This research was motivated by the problems obtained in terms of student morals, lack of manners and student ethics such as starting to see the act of speaking and behaving impolitely, lying, stealing friends' belongings and so on. Learning the Moral Faith has an important influence in relation to student education. Often student regression in school is often caused by the state of learning at school. Through learning moral beliefs, it will greatly help students to behave politely and have good morals. The good or

bad learning of moral beliefs also affects the value of students' politeness, because schools participate in helping to shape the character of a student well. This research is a quantitative field research with data collection techniques using questionnaires or questionnaires. Meanwhile, the data analysis uses simple linear regression analysis. The results of the analysis in writing this thesis are how to learn moral faith, how the value of student politeness and how the influence of learning moral faith on the value of politeness of MI NU 25 Curugsewu students for the 2023/2024 academic year.

Keywords: *learning moral beliefs, the value of politeness.*

A. PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi masalah yang urgen dalam kehidupan manusia, sejak manusia lahir sampai berakhirnya manusia di kehidupan muka bumi ini. Manusia diciptakan sebagai makhluk yang paling mulia yaitu sebagai penerima dan pelaksana ajaran.¹ Untuk mempertahankan kedudukannya yang mulia dan bentuk pribadi yang bagus, Allah telah memberikan bekal fitrah kepada manusia dengan karakteristik yang dapat menentang kebatilan dan menolak kebatilan.² manusia juga telah diberi potensi dasar untuk menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya. Potensi dasar manusia itu memiliki beberapa komponen dalam proses perkembangannya dalam rangka memperkuat dan memperkuat ke arah kapasitas pribadi yang optimal. Komponen potensi dasar tersebut diantaranya adalah potensi untuk beragama (Islam). potensi intelektual (kecerdasan) yang menjadi dasar untuk berfikir kreatif, dan potensi hidup bermasyarakat (naluri sosialitas) serta potensi nafsu (baik dan buruk) yang bersifat menggerakkan.³

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan tidak dapat ditinggalkan dalam setiap kehidupan manusia. Hal itu dikarenakan bahwa dengan pendidikanlah manusia mampu mengangkat harkat dan martabat dirinya menuju keberadaan budaya dan pola pikir yang lebih maju, dinamis dan ilmiah. Melalui

¹ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*. (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2013).

1

² Syekh Muhammad Al-Ghazali, *44 Persoalan Penting Tentang Islam*. (Jakarta:Gema Insani Press. 1994).118

³ Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*.

pendidikan itu akhlak dapat dibentuk.⁴ Dalam kehidupan sehari-hari akhlak merupakan hal yang sangat penting dalam tingkah laku. Dengan akhlak yang baik seseorang tidak akan terpengaruh pada hal yang negatif. Pendidikan Akhlak adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa agar memahami ajaran Islam (*knowing*) terutama dalam aspek Akidah (*tauhid*) dan Akhlak, terampil melakukan ajaran Islam (*doing*), dan melakukan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari (*being*) sehingga mencerminkan ajaran Agama Islam yang *Rahmatan lil alamin*.⁵ Sebagaimana sabda Nabi Muhammad;

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“Sesungguhnya aku diutus (sebagai Rasul) untuk menyempurnakan kesempurnaan Akhlak manusia”.⁶

Dengan demikian jelas bahwa pembelajaran Akidah Akhlak merupakan tahap dasar penerapan keyakinan dan juga bagian integral dari sistem pendidikan nasional.⁷ Memang pendidikan akhlak di Sekolah bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap tingkah laku siswa. Namun di samping itu, pendidikan akhlak juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan tingkah laku siswa. Pendidikan akidah dan akhlak merupakan dasar dari setiap pendidikan, juga merupakan pondasi serta benteng dari perkembangan zaman yang tidak lepas dari budaya luar yang menyesatkan.

Sementara itu, Madrasah Ibtidaiyah NU 25 Curugsewu sebagai sekolah yang berasaskan agama Islam juga mempunyai problema dalam hal akhlak murid misalnya, mulai nampak tindakan berperilaku kurang sopan terhadap guru, berbicara tidak baik, berkata kasar, membantah guru, membentak, dan tidak mendengarkan nasihat guru..

⁴ Nehru Millat Ahmad, “KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH LUQMAN (APLIKASI INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA Q.S. AL-LUQMAN AYAT 12-19),” *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 82–96, <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.40>.

⁵ Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: Kemenag, 2009), 51.

⁶ Ahmad bin al-Husain bin Ali bin Musa Abu Bakr al-Baihaqi, *Sunan al-Kurbo*, (Beirut: Dar al-Kitab al-‘Alamiah, 2003), 10: 323.

⁷ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada. 2005) Cet ke-4, 174.

Dengan demikian pendidikan akhlak sejak dini pada anak sangatlah penting agar anak terbiasa bersikap sopan dan selalu berbuat hal-hal terpuji lainnya dalam kehidupan bermasyarakat baik pada saat masih usia sekolah maupun pada saat mereka besar nanti. Pembelajaran aqidah akhlak diupayakan agar pembentukan akhlaqul karimah dan nilai kesopanan pada anak didik dapat terbentuk serta terbina secara baik sesuai dengan ajaran agama Islam.

Madrasah Ibtidaiyah NU 25 Curugsewu adalah salah satu lembaga pendidikan berbasis Islam yang ingin mencetak para siswanya agar mempunyai akhlak yang mulia, karena seseorang yang berakhlak mulia sudah tentu dilandasi dengan akidah yang kuat. Dalam pembelajaran Akidah Akhlak, terdapat materi-materi mengenai akidah (keyakinan) dan akhlaqul karimah. Dari penjabaran materi tersebut siswa MI NU 25 Curugsewu diharapkan dapat mengaplikasikan pembelajaran tersebut kedalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang berjudul Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Perilaku Asertif Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Juwiran Juwiring Klaten, penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Artikel tersebut disimpulkan Pembelajaran aqidah akhlak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan perilaku asertif siswa. Ini dapat dilihat dari fakta bahwa komponen pembelajaran aqidah akhlak yang lebih baik berkorelasi dengan peningkatan dan peningkatan perilaku asertif siswa.⁸ Perbedaan penelitian ini dan penelitian sebelumnya adalah pada penelitian ini memberikan gambaran tentang bagaimana pembelajaran aqidah akhlak berperan penting terhadap nilai kesopanan siswa, tentang bagaimana cara siswa bersikap dan berperilaku terhadap guru. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan bagi kepala madrasah untuk mengambil kebijakan selanjutnya

⁸ Anisa Mursalim et al., "PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH JUWIRAN JUWIRING KLATEN Anisa," *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 327–36.

dan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik, sehingga para siswa dapat belajar dan menerapkan pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian survey dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini menguji pengaruh variabel x (pembelajaran aqidah akhlak) terhadap variabel y (nilai kesopanan siswa). Yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah bagian dari populasi yang berjumlah 403 siswa. Menurut Dr. Suharsimi Arikunto menyatakan jika subjeknya kurang dari 100, maka lebih baik diambil semuanya sehingga merupakan penelitian populasi, namun jika subjeknya lebih dari 100 maka diambil antara 10%-15% atau 20%-25% atau lebih.⁹

Penelitian ini dilakukan pada 60 responden dari siswa siswi MI NU 25 Curugsewu tahun ajaran 2023/2024, dengan pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, angket atau kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear sederhana untuk menguji pengaruh variabel x terhadap variabel y dan seberapa besar pengaruhnya. Peneliti mengolah data dengan melakukan beberapa uji, yaitu uji instrumen diantaranya uji validitas dan reliabilitas instrument, kemudian uji asumsi klasik yaitu uji normalitas dan linearitas data, kemudian uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana. Hipotesis merupakan suatu pernyataan yang penting kedudukannya dalam penelitian.¹⁰ Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hipotesis kerja atau hipotesis alternatif (Ha)

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependent. Jadi hipotesis kerja Ha dalam penelitian ini adalah “variabel x

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), 134.

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 110.

(pembelajaran aqidah akhlak) berpengaruh secara signifikan terhadap variabel y (nilai kesopanan siswa)''.

2. Hipotesis nol atau hipotesis nihil (Ho)

Hipotesis yang menyatakan tidak ada pengaruh variabel Independent terhadap variabel dependent. Jadi hipotesis nol (Ho) dalam penelitian ini adalah “variabel x (pembelajaran aqidah akhlak) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel y (nilai kesopanan siswa)''.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran adalah suatu system yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai suatu hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.¹¹ aqidah dalam agama Islam berarti percaya sepenuhnya kepada ke-Esa-an Allah, dimana Allah-lah pemegang kekuasaan tertinggi dan pengatur atas segala apa yang ada di jagad raya.¹² akhlak adalah sifat dasar manusia yang dibawa sejak lahir dan tertanam dalam dirinya.¹³ Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah proses belajar pada mata pelajaran aqidah akhlak dengan tujuan agar siswa memiliki pengetahuan, penghayatan, dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan ahlak yang baik. Dalam proses kegiatan pembelajaran aqidah akhlak ini guru melakukan tahap pendahuluan, seperti mengucapkan salam, berdo'a, melakukan apersepsi, dan menyampaikan tujuan dari pada pembelajaran aqidah akhlak.¹⁴

Berdasarkan hasil wawancara pada bulan Mei 2024 dengan guru aqidah akhlak kelas V terkait nilai standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) aqidah akhlak yakni dengan bobot nilai 70. Guru juga melakukan ulangan harian pada siswa setiap selesai materi atau perbab aqidah akhlak yang sudah diajarkan. Didapatkan juga hasil wawancara

¹¹ Nurlina Ariani Hrp dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022),6.

¹² Dedi Wahyudi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017), 1-2.

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2012), 5.

¹⁴ Hasil Observasi kegiatan belajar mengajar di MI NU 25 Curugsewu pada 11 Juni 2024

selama penelitian dengan guru yang mengampu mata pelajaran akidah akhlak di kelas V yaitu bapak Makruf, S.Pd.I terkait bentuk pelaksanaan dari pembelajaran akidah akhlak yang pertama dengan pembiasaan terlebih dahulu yakni pembiasaan berdoa, membaca surat-surat pendek, setelah itu membaca asmaul husna baru dilanjutkan dalam ranah pembelajaran, hal itu diterapkan mulai dari kelas bawah maupun kelas atas.¹⁵

Setelah diketahui hasil angket yang telah diperoleh tentang pembelajaran akidah akhlak siswa MI NU 25 Curugsewu tahun ajaran 2023/2024, maka langkah selanjutnya adalah mencari mean atau rata rata dari tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil angket variabel siswa tersebut, maka perlu ditentukan dulu nilai perolehan angket tertinggi dan terendah sehingga dapat ditentukan panjang kelas interval, dan berapa range/lebar interval yang dibutuhkan.

Dari data perolehan perhitungan-perhitungan tersebut dapat diperoleh kualifikasi dan interval seperti tabel dibawah ini:

Tabel 1
Kualifikasi Nilai Interval Pembelajaran Aqidah Akhlak
Siswa MI NU 25 Curugsewu Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nilai Interval	Kualifikasi
1	55 – 57	Baik sekali
2	52 – 54	Baik
3	49 – 51	Cukup baik
4	46 – 48	Kurang baik
5	43 – 45	Agak buruk
6	40 – 42	Buruk

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Makruf, S.Pd.I selaku guru aqidah akhlak kelas V

Setelah diketahui dari kualifikasi dari masing-masing interval kelas, maka dapat diambil tindakan selanjutnya adalah menentukan mean atau rata-rata dari data distribusi frekuensi Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa MI NU 25 Curugsewu Tahun Ajaran 2023/2024 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 2
Mean dari Distribusi Frekuensi Pembelajaran Aqidah Akhlak

No	Nilai Interval	X	F	fX	Keterangan
1	55 – 57	56	6	336	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $M = \frac{2.991}{60}$ $= 49,85$
2	52 – 54	53	18	954	
3	49 – 51	50	15	750	
4	46 – 48	47	13	611	
5	43 – 45	44	4	176	
6	40 – 42	41	4	164	
Jumlah			60	2.991	49,85

Jadi, dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean dari angket yang diisi oleh responden tentang Pembelajaran Akidah Akhlak Siswa MI NU 25 Curugsewu Tahun Ajaran 2023/2024 adalah 49,85 yang termasuk dalam interval yang ketiga dengan kategori Cukup Baik.

Kemudian sopan adalah hormat dengan takzim menurut adat yang baik.¹⁶ Sedangkan santun adalah baik dan halus budi bahasa dan tingkah lakunya, suka menolong dan menaruh belas kasihan.¹⁷ Dengan demikian pengertian sopan santun adalah suatu bentuk tingkah laku yang baik dan halus serta diiringi sikap menghormati

¹⁶ Dewi Rahayu, "Efektivitas Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Yamas Dumai," Jurnal Tafidu 1, no. 1 (2022), 25–35.

¹⁷ Iwan, *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Dalam Mewujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, (Cirebon: CV. Confident, 2023), 18.

orang lain menurut adat yang baik ketika berkomunikasi dan bergaul yang bisa ditunjukkan kepada siapapun, kapanpun, dan dimana pun.

Kemudian mengenai nilai kesopanan siswa, setelah diketahui hasil angket yang telah diperoleh tentang pembelajaran akhlak siswa MI NU 25 Curugsewu tahun ajaran 2023/2024, maka langkah selanjutnya adalah mencari mean atau rata rata dari tabel distribusi frekuensi. Untuk mengetahui distribusi frekuensi hasil angket variabel siswa tersebut, maka perlu ditentukan dulu nilai perolehan angket tertinggi dan terendah sehingga dapat ditentukan panjang kelas interval, dan berapa range/lebar interval yang dibutuhkan.

Dari data perolehan perhitungan-perhitungan tersebut dapat diperoleh kualifikasi dan interval seperti tabel dibawah ini:

Tabel 3
Kualifikasi Nilai Interval pada Nilai Kesopanan Siswa
MI NU 25 Curugsewu Tahun Pelajaran 2023/2024

No	Nilai Interval	Kualifikasi
1	57 – 58	Baik sekali
2	54 – 56	Baik
3	51 – 53	Cukup baik
4	48 – 50	Kurang baik
5	45 – 47	Agak buruk
6	42 – 44	Buruk

Setelah diketahui dari kualifikasi dari masing-masing interval kelas, maka dapat diambil tindakan selanjutnya adalah menentukan mean atau rata-rata dari data distribusi frekuensi Pembelajaran Akhlak Siswa MI NU 25 Curugsewu Tahun Ajaran 2023/2024 yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4
Mean dari Distribusi Frekuensi Nilai Kesopanan Siswa

No	Nilai Interval	X	f	fX	Keterangan
1	57 – 58	57,5	2	115	$M = \frac{\sum fx}{N}$ $M = \frac{3.032}{60}$ $= 50,53$
2	54 – 56	55	11	605	
3	51 – 53	52	20	1.040	
4	48 – 50	49	15	735	
5	45 – 47	46	7	322	
6	42 – 44	43	5	215	
Jumlah			60	3.032	50,53

Jadi, dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata atau mean dari angket yang diisi oleh responden tentang Nilai Kesopanan Siswa MI NU 25 Curugsewu Tahun Ajaran 2023/2024 adalah 50,53 yang termasuk dalam interval yang ke tiga dengan kategori Cukup Baik.

Setelah mengetahui bagaimana pembelajaran aqidah akhlak dan nilai kesopanan siswa di MI NU 25 Curugsewu, Langkah selanjutnya adalah analisis data untuk mengetahui bagaimana pengaruh pembelajaran aqidah akhlak di MI NU 25 Curugsewu dengan menggunakan analisis regresi linear sederhana. Sebelum melakukan analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji prasyaratan atau uji asumsi klasik.

1. Uji Normalitas Data

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada kelompok data atau variabel, apakah data tersebut berdistribusi

normal atau tidak.¹⁸ Dalam uji normalitas ini peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov dengan bantuan aplikasi SPSS versi 26.0, disajikan pada tabel berikut.

Tabel 5
Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.49558429
Most Extreme Differences	Absolute	.089
	Positive	.089
	Negative	-.050
Test Statistic		.089
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS Hasil Uji Normalitas Data Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikansi $0,200 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal.

2. Uji Linearitas Data

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan¹⁹, Pengujian dilakukan menggunakan Program SPSS versi 26.0 melalui Test of Linearity pada taraf signifikan 0,05, disajikan pada tabel berikut.

¹⁸ Linda Rosalina dkk, *Buku Ajar Statistika*, (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023), 67.

¹⁹ Ibid, 68.

Tabel 6
Hasil Uji Linearitas Data (ANOVA Table)

			Sum of		Mean		
			Squares	df	Square	F	Sig.
Y *	Between	(Combined)	553.690	16	34.606	4.460	.000
X	n	Linearity	519.885	1	519.885	67.003	.000
	Groups	Deviation	33.806	15	2.254	.290	.994
		from Linearity					
	Within Groups		333.643	43	7.759		
	Total		887.333	59			

Sumber : Hasil olah data Uji Linearitas dengan SPSS

Berdasarkan hasil uji linearitas, diketahui nilai signifikansi (deviation from linearity) $0,994 > 0,05$, atau bisa juga diketahui nilai signifikansi (linearity) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel mempunyai hubungan yang linear.

3. Analisis Regresi Linear Sederhana

Setelah dilakukan uji normalitas dan linearitas, selanjutnya adalah uji hipotesis dengan analisis regresi linear sederhana.

Rumus regresi linier sederhana:

$$Y = a + b (X)$$

Keterangan:

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

Y : Variabel terikat (dependen)

X : Variabel bebas (independen)

Uji regresi linear sederhana pada penelitian ini menggunakan bantuan Statistic Package for Social Science (SPSS) versi 26.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 7

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	519.885	1	519.885	82.061	.000 ^b
	Residual	367.449	58	6.335		
	Total	887.333	59			

a. Dependent Variable: Nilai Kesopanan Siswa

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Aqidah Akhlak

Sumber : Output SPSS Tabel Anova Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Dari output tabel anova tersebut diketahui bahwa nilai F hitung = 82,061 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) atau dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan dari variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) terhadap variabel Y (Nilai Kesopanan Siswa).

Tabel 8

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.911	4.070		3.418	.001
	Pembelajaran Aqidah Akhlak	.737	.081	.765	9.059	.000

a. Dependent Variable: Nilai Kesopanan Siswa

Sumber : Output SPSS Coefficiens Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Output Coefficients menyatakan nilai Constant (a) didapatkan 13,911, sementara nilai Pembelajaran Akidah Akhlak (b/Koefisien regresi) didapatkan 0,737, maka dari itu persamaan regresi dapat ditulis:

$$Y = a + bX^{20}$$

$$Y = 13,911 + 0,737 X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan :

- a) Nilai konstanta diperoleh 13,911, menyatakan jika nilai konsisten variabel nilai kesopanan siswa adalah sebesar 13,911.
- b) Koefisien regresi X sebesar 0,737, mengandung makna bahwa jika bertambah 1% nilai pembelajaran akidah akhlak, maka nilai kesopanan siswa bertambah besar sebesar 0,737. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) adalah positif.

Setelah itu dapat dilakukan uji koefisien regresi sederhana (uji t tabel) dengan tingkat signifikansi menggunakan taraf 5% atau 0,05. Dengan terlebih dahulu menetapkan hipotesis:

Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y

Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y.

Berdasarkan nilai t hitung pada tabel yaitu 9,059 dengan df 58 sehingga didapatkan nilai t tabel 2,001 (lihat pada distribusi nilai t tabel), maka dapat dibandingkan antara nilai t hitung dan t tabel yaitu $9,059 > 2,001$. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka Ho ditolak dan Ha diterima. Sehingga dapat dinyatakan variabel X (pembelajaran aqidah akhlak) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (nilai kesopanan siswa).

²⁰ Sutrisno Hadi, *Statistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), cet. 1. hal. 46.

Tabel 9
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.765 ^a	.586	.579	2.517

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Aqidah Akhlak

b. Dependent Variable: Nilai Kesopanan Siswa

Sumber : Output SPSS Model Summary Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana

Tabel model summary diatas menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,765. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,586. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh varabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) terhadap variabel Y (Nilai Kesopanan Siswa) adalah sebesar 58,6%, sedangkan sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

D. SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran akidah akhlak di MI NU 25 Curugsewu Kecamatan Patean Kabupaten Kendal Tahun Ajaran 2023/2024 sudah berjalan dengan cukup baik, terbukti dari perhitungan distribusi frekuensi tersebut, diperoleh rata rata dari distribusi frekuensi pembelajaran akidah akhlak sebesar 49,85 yang mana nilai tersebut terletak pada kategori interval yang ketiga dengan kualifikasi cukup baik. Berdasarkan hasil angket responden pada penelitian mengenai nilai kesopanan siswa MI NU 25 Curugsewu, bisa dikatakan cukup baik terbukti dari hasil pemilihan jawaban siswa, Berdasarkan hasil perhitungan tersebut, diperoleh rata rata distribusi frekuensi nilai kesopanan siswa terletak pada interval ketiga yaitu 50,53 dengan kategori kualifikasi cukup baik.

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang sudah dilakukan terhadap siswa MI NU 25 Curugsewu, terkait pengaruh pembelajaran akidah akhlak terhadap nilai kesopanan siswa dengan pengumpulan angket atau kuesioner dan diolah menggunakan

bantuan SPSS versi 26.0 for Window, hasil yang diperoleh yaitu diketahui pada tabel anova nilai F hitung 82,061 dengan tingkat signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$. Maka model regresi dapat dipakai untuk memprediksi variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) atau dengan kata lain, ada pengaruh yang signifikan dari variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) terhadap variabel Y (Nilai Kesopanan Siswa), dan dapat dilihat pada tabel coefficients dengan membandingkan nilai t hitung dan t tabel yaitu $9,059 > 2,001$. Karena nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat dinyatakan variabel X (pembelajaran aqidah akhlak) berpengaruh signifikan terhadap variabel Y (nilai kesopanan siswa).

Pada tabel coefficients, juga didapat koefisien regresi X sebesar 0,737, mengandung makna bahwa jika bertambah 1% nilai pembelajaran aqidah akhlak, maka nilai kesopanan siswa bertambah besar sebesar 0,737. Koefisien regresi tersebut bernilai positif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X (independen) terhadap variabel Y (dependen) adalah positif. Selanjutnya diperoleh R Square (koefisien determinasi) pada tabel model summary menjelaskan besarnya nilai korelasi atau hubungan (R) yaitu sebesar 0,765. Dari output tersebut diperoleh koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,586. Yang mengandung pengertian bahwa pengaruh variabel X (Pembelajaran Aqidah Akhlak) terhadap variabel Y (Nilai Kesopanan Siswa) adalah sebesar 58,6%, sedangkan sisanya sebesar 41,4% dipengaruhi oleh variabel lain selain variabel independen dalam penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Nehru Millat. "KONSEP PENDIDIKAN AKHLAK DALAM KISAH LUQMAN (APLIKASI INTERTEKSTUALITAS JULIA KRISTEVA Q.S. AL-LUQMAN AYAT 12-19)." *Istifkar: Jurnal Pendidikan Islam* 1, no. 1 (2021): 82–96. <https://doi.org/https://doi.org/10.62509/ji.v1i1.40>.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung, Alfabeta, 2012).
- Hadi, Sutrisno, *Statistik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), cet. 1.
- Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2005).
- Hrp, Nurlina Ariani, dkk, *Buku Ajar Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Widina Bhakti Persada, 2022).
- Iwan, *Internalisasi Nilai-Nilai Sopan Santun Dalam Menwujudkan Lingkungan Pendidikan Humanis*, (Cirebon: CV. Confident, 2023).
- Khalimi, *Pembelajaran Akidah dan Akhlak*, (Jakarta: Kemenag, 2009).
- Lubis, Lahmuddin, dan Elfiah Muchtar, *Pendidikan Agama Dalam Perspektif Islam*. (Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, Cet. 2, 2009).
- Muhammad Al-Ghazali, Syekh . *44 Persoalan Penting Tentang Islam*. (Jakarta: Gema Insani Press. 1994).
- Mursalim, Anisa, Nur Hidayah, Lailla Hidayatul Amin, Institut Islam, and Ulum Surakarta. "PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK TERHADAP PERILAKU ASERTIF SISWA KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH MUHAMMADIYAH JUWIRAN JUWIRING KLATEN Anisa." *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI* 9, no. 2 (2022): 327–36.
- Rahayu, Dewi, *Efektivitas Peran Guru Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Perilaku Sopan Santun Siswa Di MTs Yamas Dumai*, *Jurnal Tafidu* 1, no. 1 (2022)
- Rosalina, Linda, dkk, *Buku Ajar Statistika*, (Padang: CV. Muharika Rumah Ilmiah, 2023).

Suriadi, “*Konsep Pendidikan Karakter dalam Al-Qur’an dan Hadits*”, Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, Vol. 12 No.2 (2022).

Uhbiyati, Nur. *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra. 2013).

Wahyudi, Dedi, *Pengantar Aqidah Akhlak dan Pembelajarannya* (Yogyakarta: Lintang Rasi Aksara Books, 2017).

Wawancara dengan Makruf selaku guru aqidah akhlak kelas V MI NU 25 Curugsewu pada 10 Juni 2024.

Wawancara dengan Siti Masruroh selaku guru aqidah akhlak kelas VI MI NU 25 Curugsewu pada 10 Juni 2024